

ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI ACEH

Agustina Arida*, Zakiah* dan Julaini**

ABSTRACT

Labor is one of the most important production factors in supporting economic growth in addition to the factors of production land, capital and management / skill. Aceh is one of province in Indonesia, which has a larger population and some people made their living in the agricultural sector. The agricultural sector in Aceh were able to absorb labor is relatively larger than the other sectors, the contribution of the agricultural sector in Aceh not only in employment but also to PDRB.

This study aimed to analyze the factors that affect the demand and supply of labor in the agricultural sector in the province of Aceh. On the demand equation factors analyzed are land, labor, and agricultural investment. On the supply equation factors analyzed were quality of population, wage labor in agriculture and unemployment in rural. The results of labor demand analysis, show that the variable land and agricultural sector investment gave positive effect and significance on labor demand, and labor variable agricultural sector gave a negative effect but no significant on labor demand. The results of labor supply analysis show that variable labor in agriculture and unemployment in rural gave positive effect and a significant influence on labor supply, while a quality of residents variable gave a positive influence but not significant on labor supply.

Keywords : Labor, Demand, and Supply of Labor

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok antara lain sumberdaya manusia, sumberdaya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri (Arsyad, 1999 dalam Tindaon, 2010).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat

penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi selain faktor produksi lahan, modal dan manajemen/skill. Mengingat pentingnya faktor tersebut, potensi tenaga kerja hendaknya dapat dimanfaatkan dengan baik (Soekartawi, 1990).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Di Indonesia pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian agar dapat memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja (Kuncoro, 2010).

* Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

** Pemerhati Ekonomi Pertanian. Banda Aceh.

Sektor pertanian di Provinsi Aceh memberi kontribusi kepada masyarakat juga kepada pemerintah. Dimana sebagian masyarakat bekerja pada sektor pertanian. Lapangan usaha pertanian masih menjadi andalan utama dalam penyerapan tenaga kerja, karena fleksibel dan tidak menuntut kualifikasi yang tinggi untuk bekerja pada lapangan usaha ini.

Tingginya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian sejalan dengan geografis Provinsi Aceh yang merupakan daerah agraris, dimana sektor pertanian menjadi andalan bagi masyarakat. Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, dan sebagian masyarakat bermata pencaharian di sektor pertanian. Penduduk Aceh saat ini diperkirakan sekitar 4.791.924 jiwa. Pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dimana dengan peningkatan jumlah penduduk tersebut, maka peningkatan angkatan kerjapun bertambah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angkatan kerja di Aceh sampai 2012 berkisar 1.978.491 orang, yang bekerja 1.798.547 orang, dan pengangguran sebanyak 179.944 orang. Pertumbuhan angkatan kerja yang masih tinggi serta keterbatasan kesempatan kerja akan mengakibatkan semakin meningkatnya pengangguran. Peningkatan pengangguran di Aceh tidak hanya daerah pedesaan namun juga di daerah perkotaan, berdasarkan data BPS Provinsi Aceh jumlah pengangguran 2012 di pedesaan mencapai 128.677 orang meningkat dari tahun 2011 yang hanya 111.594 orang, di perkotaan jumlah pengangguran sampai 2012 sebanyak 51.267 meningkat dari tahun 2011 sebanyak 37.192 orang.

Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara

permintaan dan penawaran tenaga kerja pada suatu tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut dapat berupa lebih besarnya penawaran dibandingkan permintaan terhadap tenaga kerja dan bisa juga lebih besar permintaan dibandingkan penawaran (Mulyadi, 2003). Permasalahan yang dihadapi di Aceh yaitu banyak penawaran tenaga kerja dibandingkan dengan permintaannya, sehingga menyebabkan tingginya pengangguran. Pengangguran terjadi akibat dari keterbatasan lapangan pekerjaan. Salah satu lapangan pekerjaan yang dapat menampung tenaga kerja relatif lebih besar adalah sektor pertanian, akan tetapi luas lahan pertanian di Provinsi Aceh semakin hari semakin kecil karena beralihnya fungsi lahan pertanian ke non-pertanian seperti pembuatan jalan, bangunan, dan lain sebagainya sehingga tidak dapat menampung semua angkatan kerja untuk dapat bekerja pada sektor ini. Peralihan lahan pertanian ke non-pertanian tidak hanya berdampak semakin kecilnya kesempatan kerja (permintaan tenaga kerja), juga berdampak semakin menurunnya produksi sektor pertanian.

Selain permasalahan tersebut diatas juga ditinjau dari sisi upah dan investasi sektor pertanian. Upah adalah sebagai balas jasa yang harus di bayar oleh suatu perusahaan atau instansi kepada karyawan atau buruh. Tingkat upah akan berpengaruh terhadap permintaan ataupun penawaran tenaga kerja. Pemerintah telah membuat peraturan tentang pengupahan (upah minimum) untuk karyawan atau buruh agar memenuhi kebutuhan hidup minimum. Namun tingkat upah yang diterima buruh masih dibawah upah minimum dan belum mencukupi kebutuhan hidup mereka dan keluarganya.

Mulyadi (2003) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yaitu yang berusia 15-64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Menurut UU No. 13 Tahun (2003) dalam Husni (2005) tentang ketenagakerjaan, yang menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang berumur 15-64 tahun dan mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarganya.

Pada umumnya teori permintaan tenaga kerja hampir sama dengan teori permintaan barang dan jasa dalam ilmu ekonomi. Permintaan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang diminta oleh suatu perusahaan pada tingkat upah tertentu. Sedangkan permintaan dalam ilmu ekonomi adalah sejumlah barang yang diminta oleh konsumen pada tingkat harga tertentu. Suatu perusahaan memperkerjakan seseorang karena seseorang tersebut membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Pertambahan permintaan perusahaan tenaga kerja terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya (Sumarso 2003 dalam Rinaldi, 2005).

Menurut Haryani (2002) dalam Arbi (2010) menjelaskan permintaan tenaga kerja merupakan fungsi yang menggambarkan hubungan antara

tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang diminta. Permintaan tenaga kerja dapat dianalisis secara mikro maupun makro, pada analisis mikro yang menjadi unit analisisnya adalah sebuah perusahaan atau institusi tertentu, sedangkan pada analisis makro unit analisisnya adalah perusahaan industri secara keseluruhan (agregat). Analisis permintaan tenaga kerja secara makro didasarkan atas asumsi bahwa permintaan tenaga kerja diturunkan dari permintaan barang yang dibutuhkan.

Menurut Soekartawi (1990) hubungan antara output terhadap input dengan fungsi produksi pertanian menggambarkan suatu hubungan antara output pertanian dengan variabel input yang pada dasarnya merupakan kombinasi dari tanah, modal, tenaga kerja dan teknologi.

Lahan memegang peranan yang penting sebagai dasar faktor produksi, nyatanya faktor produksi ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi (Mubyarto, 1994). Luas lahan pertanian akan mempengaruhi besar kecilnya permintaan tenaga kerja dalam proses produksi. Semakin luas lahan pertanian semakin besar pula jumlah tenaga kerja yang di butuhkan dalam proses produksi. Sebaliknya semakin kecil lahan pertanian semakin sedikit jumlah tenaga kerja yang dapat ditampung oleh usaha pertanian.

Dalam pengertian ekonomi modal merupakan barang atau uang yang digunakan bersama faktor produksi tanah dan juga tenaga kerja dalam menghasilkan barang dalam hal ini produk pertanian. Modal dapat dibedakan atas dua, yaitu modal produktif langsung (*directly productive capital*) dan modal tetap (*overhead capital*). Modal yang produksi langsung adalah modal yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa misalnya

mesin-mesin, sedang modal tetap adalah fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk semua perusahaan untuk bekerja seperti jalan, pelabuhan, sekolah, dan rumah sakit (Sukirno, 2004). Salah satu upaya yang dapat dijalankan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik melalui penyelenggaraan penanaman modal atau investasi. Investasi merupakan kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan dari peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat. Semakin besar investasi suatu negara/daerah dan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai (Fajeri, Hairin. Artahnan Aid dan Abdullah Dja'far, 2011).

Upah dapat diartikan sebagai pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan pelaksana (buruh) berdasarkan hari dan jam kerjanya. Upah juga dapat diartikan imbalan kepada buruh yang melakukan pekerjaan-pekerjaan kasar dan lebih mengandalkan kekuatan fisik dan biasanya ditetapkan berdasarkan secara harian, satuan atau borongan. Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan dua pengertian: gaji dan upah. Dalam pengertian sehari-hari gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer dan akuntan. Pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali. Sukirno (2010), upah dimaksud sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu, dan buruh kasar). Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam suatu jenis pekerjaan sangat besar peranannya dalam menentukan upah di suatu jenis pekerjaan. Dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, upah cenderung

mencapai tingkat yang rendah. Sebaliknya dalam suatu pekerjaan dimana terbatasnya penawaran tenaga kerja tetapi permintaan sangat besar, upah cenderung mencapai tingkat yang tinggi (Sukirno, 2010).

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang ditawarkan pada suatu perusahaan pada tingkat upah tertentu. Menurut Afrida (2003) dalam Khaafidh (2013) mengatakan penawaran tenaga kerja adalah fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Semakin tingginya tingkat upah maka akan semakin tinggi jumlah penawaran tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja ada dua macam yaitu penawaran jangka pendek dan penawaran jangka panjang. Penawaran dalam jangka pendek adalah suatu penawaran tenaga kerja bagi pasar dimana jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan bagi suatu perekonomian dapat dilihat sebagai hasil pilihan jam kerja dan pilihan partisipasi oleh individu. Sedangkan penawaran tenaga kerja dalam jangka panjang merupakan konsep penyesuaian yang lebih lengkap terhadap perubahan-perubahan kendala. Penyesuaian-penyesuaian tersebut dapat berupa perubahan-perubahan partisipasi tenaga kerja maupun jumlah penduduk. Penawaran tenaga kerja sebagai akibat dari pertambahan jumlah penduduk, pengangguran sehingga bertambahnya orang yang membutuhkan pekerjaan. Penawaran tenaga disebabkan oleh:

1. Jumlah Penduduk

Besarnya jumlah penduduk pada umumnya dikaitkan dengan pendapatan per kapita suatu negara dan secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Ada yang berpendapat bahwa jumlah penduduk yang besar sangat menguntungkan pembangunan

ekonomi, tetapi ada pula yang berpendapat lain, justru penduduk yang jumlahnya sedikit dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi kearah yang lebih baik. Disamping pendapat tersebut, ada juga yang mengatakan bahwa jumlah penduduk di suatu negara harus seimbang dengan jumlah sumber-sumber ekonominya agar dapat diperoleh kenaikan pendapatan nasionalnya. Hal ini berarti jumlah penduduk tidak boleh terlalu sedikit tetapi juga tidak boleh terlampaui banyak (Mulyadi, 2003). Makin besar jumlah penduduk, makin banyak tenaga kerja yang tersedia baik untuk angkatan kerja atau bukan angkatan kerja dengan demikian jumlah penawaran tenaga kerja juga akan semakin besar. Jumlah penduduk yang semakin besar akan menyebabkan angkatan kerja makin besar pula. Dengan demikian makin besar pula orang yang mencari pekerjaan atau pengangguran (Sukirno, 2004).

2. Pengangguran

Pengangguran (*Unemployment*) adalah penduduk yang termasuk angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran terjadi akibat dari kurangnya permintaan tenaga kerja perekonomian jika dibandingkan dengan jumlah pekerja yang menawarkan tenaga kerjanya, pada tingkat upah dan harga yang sedang berlaku (Bellante dan Jackson, 1990 dalam Safrida, 2008).

Damayanti (2011) yang berjudul “Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya” menyimpulkan bahwa hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel independen yaitu upah, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, umur, dan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita. Pendapatan suami

mempunyai pengaruh paling besar terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah.

Dalam penelitian Megasari, Winna dan Roosemarijan, A. Rambe (2006) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Indonesia” menyatakan berdasarkan uji F dengan tingkat keyakinan 95 % terbukti bahwa variabel tingkat upah, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap penawaran tenaga kerja Indonesia. Berdasarkan uji t terdapat dua variabel yang berpengaruh dan signifikan secara statistik yaitu jumlah penduduk dan tingkat pengangguran. Sedangkan variabel tingkat upah tidak berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja Indonesia.

Dalam penelitian Mulyono, Devi dan M. Rusdi (2008) dengan judul “Analisis Permintaan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu” menyatakan dari hasil uji t diketahui bahwa tingkat upah, investasi PMDN dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tenaga kerja, sedangkan untuk variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model ekonometrika dengan persamaan tunggal berganda yaitu metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil. Metode ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Aceh. Pada persamaan permintaan tenaga kerja, faktor-faktor yang dianalisis adalah luas lahan pertanian, upah tenaga kerja

sektor pertanian dan investasi sektor pertanian. Pada persamaan penawaran tenaga kerja, faktor-faktor yang dianalisis adalah jumlah penduduk di pedesaan, upah tenaga kerja sektor pertanian dan pengangguran di pedesaan Provinsi Aceh.

Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja digunakan persamaan berikut:

$$DL_t = a_0 + a_1 L_t + a_2 W_t + a_3 I_t + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

DL_t = Permintaan Tenaga Kerja Sektor Pertanian (Orang)

L_t = Luas Lahan Pertanian (Hektar)

W_t = Upah Tenaga Kerja Sektor Pertanian (Rp)

I_t = Investasi Sektor Pertanian (Rp)

a_0 = Konstanta

$a_1 \dots a_3$ = Koefisien Regresi

e = Standar Error

Nilai koefisien yang diharapkan a_1 , a_3 positif dan a_2 negatif.

Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja digunakan persamaan berikut:

$$SL_t = b_0 + b_1 NP_t + b_2 W_t + b_3 U_t + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

SL_t = Penawaran Tenaga Kerja Sektor Pertanian (Orang)

NP_t = Jumlah Penduduk di Pedesaan (Orang)

W_t = Upah Tenaga Kerja Sektor Pertanian (Rp)

U_t = Pengangguran di Pedesaan (Orang)

b_0 = Konstanta

b_1, b_3 = Koefisien Regresi

e = Standar Error

Nilai koefisien yang diharapkan b_1 , b_2 dan b_3 positif.

Uji Kesesuaian Model

Untuk menguji validitas dari hasil taksiran tersebut digunakan uji koefisien R^2 , uji serempak F statistik dan uji parsial (individual) t statistik. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai statistiknya berada pada daerah dimana terima H_a dan tolak H_0 , sebaliknya apabila H_0 diterima dan H_a ditolak maka secara statistik tidak disebut signifikan artinya variabel independen (variabel bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat).

Untuk melihat keeratan hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan koefisien determinasi (R^2) dengan rumus (Sudjana, 2002):

$$R^2 = \frac{JK(reg)}{\sum y_i^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

$JK(Reg)$ = Jumlah kuadrat untuk regresi

$\sum y_i^2$ = Jumlah kuadrat total

R^2 merupakan koefisien determinasi berganda, yaitu besarnya proporsi (persentase) sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat yang secara bersama-sama. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serempak terhadap variabel terikat (dependen). Dengan menggunakan uji "F", untuk mengetahui bentuk hubungan secara serempak antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sudjana, 2002). Dengan Rumus:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel peubah bebas

n = Jumlah sampel

Dengan kaedah keputusan:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada taraf nyata 0,05 maka terima H_a dan tolak H_0 , artinya variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, pada taraf nyata 0,05 maka terima H_0 dan tolak H_a , artinya variabel-variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Untuk melihat pengaruh secara parsial dilakukan analisis varian sebagai berikut (Sudjana, 2002):

$$t_{cari} = \frac{a_i}{SE_{ai}}$$

Keterangan:

a_i = Koefisien regresi

SE_{ai} = Standar error dari koefisien regresi

Dengan kaedah keputusan:

$t_{hitung} > t_{tabel}$, pada taraf nyata 0,05 maka terima H_a dan tolak H_0 , artinya variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh nyata terhadap

variabel terikat. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada taraf 0,05 maka terima H_0 tolak H_a , artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang diminta oleh suatu perusahaan/instansi atau suatu usaha. Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja seperti tingkat upah, luas usaha yang dijalankan (lahannya), dan juga investasi/modal yang dimiliki. Upah salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bagi pemilik usaha untuk mempekerjakan seseorang. Kuncoro (2001) dalam Zamrowi (2007), mengatakan jumlah tenaga kerja yang diminta akan turun sebagai akibat dari kenaikan tingkat upah. Berikut hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Aceh:

Tabel 1. Hasil Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Provinsi Aceh.

Variable Name	Estimated Coefficient	t _{ratio}	t _{tabel}	P _{value}
Constant	672620	7.056	1,770	0,000
Luas Lahan Pertanian (L _t)	0,046349	2.274		0,041
Upah S. Pertanian (W _t)	-0,022013	-0,4853		0,636
Investasi S. Pertanian (I _t)	0,017777	5.008		0,000
R ² = 0.6716				
F _{hitung} = 8.373				
F _{tabel} = 3,41				
P _{value} = 0,002				

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis data diperoleh nilai koefisien estimasi sebagai berikut:

$$DL_t = 672620 + 0,046349L_t - 0,022013W_t + 0,017777I_t + e$$

Hasil estimasi dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) diperoleh nilai konstanta sebesar 672620 artinya apabila luas lahan pertanian, upah

tenaga kerja sektor pertanian dan investasi sektor pertanian (PMDN dan PMA) dianggap tetap (konstant), maka besarnya permintaan tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Aceh adalah 672.620 orang.

Hasil estimasi diperoleh nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,6716$ yang berarti keragaman variabel penjelas (variabel independen) dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 67,16 persen. Variasi naik-turun permintaan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh dapat dipengaruhi oleh luas lahan sektor pertanian, upah tenaga kerja sektor pertanian dan investasi sektor pertanian sebesar 67,16 persen. Sisanya 32,84 persen lagi dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikutnya hasil pengujian secara serempak (uji F). Uji F digunakan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikannya semua variabel bebas (variabel independen) secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen). Hasil estimasi yang didapatkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,373 sedangkan $F_{tabel} = 3,41$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,373 > 3,41$) dengan demikian terima H_a dan tolak H_0 . Dimana luas lahan pertanian, upah tenaga kerja sektor pertanian dan investasi sektor pertanian berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Aceh. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial maka dilakukan dengan pengujian uji statistik t (uji t). Hasil estimasi diperoleh nilai sebagai berikut:

Luas lahan atau usaha suatu perekonomian, menentukan besar kecilnya tenaga kerja dalam melakukan kegiatan usaha tersebut. Nilai koefisien luas lahan sebesar 0,046349, artinya

setiap peningkatan luas lahan pertanian 1000 hektar, akan meningkatkan jumlah permintaan tenaga kerja sebesar 46 orang. Kondisi ini menggambarkan adanya hubungan positif antara luas lahan pertanian dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan (permintaan tenaga kerja). Karena semakin luas lahan pertanian semakin banyak tenaga kerja yang dipakai, dan juga lahan merupakan salah satu faktor paling penting dalam proses produksi, dimana semakin luas lahan pertanian akan meningkatkan produksi. Jika produksi meningkat membutuhkan orang/tenaga kerja untuk mengelolanya sehingga akan menyebabkan permintaan tenaga kerja.

Hasil estimasi uji parsial (uji t), luas lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Aceh. Hasil estimasi luas lahan memiliki nilai $t_{hitung} = 2,274$ sedangkan $t_{tabel} = 1,770$ ($2,274 \geq 1,770$) atau perbandingan nilai P_{value} yang didapatkan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,041 \leq 0,05$), berarti hipotesis terima H_a dan H_0 ditolak. Berdasarkan nilai koefisien luas lahan pertanian memberi dampak positif terhadap permintaan tenaga kerja, apabila ditinjau dari hasil uji t luas lahan pertanian juga berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja.

Upah merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi suatu usaha, karena jumlah upah atau balas jasa yang diberikan oleh pemilik usaha kepada tenaga kerjanya akan mempunyai pengaruh yang tidak kecil terhadap jalannya perusahaan. Upah yang dimaksud disini adalah balas jasa yang berupa uang atau balas jasa lain yang diberikan oleh pemilik usaha atau organisasi perusahaan kepada pekerjanya.

Nilai koefisien variabel upah tenaga kerja sektor pertanian yang di

peroleh adalah -0,022013, yang berarti apabila upah tenaga kerja sektor pertanian meningkat Rp.1000, akan menurunkan permintaan tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Aceh sebesar 22 orang. Hasil estimasi yang diperoleh ini sesuai dengan teori ekonomi tentang tenaga kerja. Dimana, jika upah meningkat akan menurun jumlah tenaga kerja yang dapat ditampung oleh suatu perusahaan pertanian dan juga sebaliknya jika upah rendah jumlah tenaga kerja yang diminta bertambah. Kenaikan upah akan menyebabkan berkurangnya permintaan tenaga kerja dan terjadi surplus tenaga kerja sehingga meningkatkan penawaran tenaga kerja (Razaldin, 2012).

Secara statistik uji parsial, hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah -0,4853 sedangkan t_{tabel} adalah 1,770 ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$) pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$), berarti hipotesis ditolak (terima H_0 dan tolak H_a). Selain nilai t_{hitung} yang didapat bisa dilihat dari nilai P_{value} adalah $0,636 \geq \alpha$ 0,05. Hasil penelitian ini apabila tinjau berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh sesuai dengan teori ekonomi, akan tetapi secara statistik tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh. Hal ini dikarenakan permintaan tenaga kerja oleh suatu perusahaan/usaha pertanian merupakan kebutuhan akan tenaga kerja, meskipun upah ditingkatkan maka tidak menurunkan permintaan tenaga kerja. Peningkatan upah dilakukan untuk menarik minat pekerja untuk bekerja pada sektor pertanian.

Harrod dan Domar (1947) memberikan peranan kunci kepada investasi terhadap peranannya dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai pengaruh ganda investasi. Pertama, investasi memiliki peran dimana dapat menciptakan

pendapatan, dan kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal (Jhingan, 2010).

Hasil estimasi variabel investasi sektor pertanian memiliki nilai koefisien terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor pertanian sebesar 0,017777, dengan demikian setiap penambahan investasi sektor pertanian 100 juta rupiah, akan meningkatkan jumlah permintaan tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Aceh sebesar 17 orang. Pernyataan tersebut mengindikasikan semakin besar investasi yang dimiliki oleh pemilik usaha, semakin besar usaha dapat dijalankan, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang besar untuk mengelola usaha tersebut.

Hasil estimasi statistik uji parsial, variabel investasi sektor pertanian memperlihatkan nilai $t_{hitung} = 5,008$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,770$ ($5,008 \geq 1,770$), atau P_{value} lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$). Artinya terima H_a dan tolak H_0 , variabel investasi sektor pertanian berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja sektor pertanian pada taraf nyata 95%. Hal ini menunjukkan bahwa investasi sangat menentukan keberhasilan suatu usaha.

Hasil Estimasi Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja yang menawarkan diri untuk dapat bekerja pada suatu sektor ekonomi. Penawaran tenaga kerja adalah fungsi yang menggambarkan tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Peningkatan upah akan meningkatkan jumlah penawaran tenaga kerja dan juga sebaliknya, apabila tingkat upah menurun akan menurun jumlah tenaga kerja yang ditawarkan (Afrida, 2003).

Selain upah juga ada beberapa faktor lain yang menyebabkan penawaran

tenaga kerja yaitu berikut hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tabel 2. Hasil Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Pertanian di Provinsi Aceh.

Variable Name	Estimated Coefficient	t _{ratio}	t _{tabel}	P _{value}
Constant	590190	2.278	1,770	0,040
Jumlah Penduduk di Pedesaan (NP _t)	0.17023	2.120		0.054
Upah (W _t)	0.12433	3.477		0.004
Pengangguran di Pedesaan (U _t)	0.95081	2.250		0.042
R ² = 0,7778				
F _{hitung} = 14.340				
F _{tabel} = 3,41				
P _{value} = 0.000				

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien estimasi sebagai berikut:

$$SL_t = 590190 + 0.17023NP_t + 0.12433W_t + 0.95081U_t + e$$

Dari persamaan di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil estimasi diperoleh nilai konstanta sebesar 590190 artinya apabila jumlah penduduk di pedesaan, upah tenaga kerja sektor pertanian, pengangguran di pedesaan dianggap tetap (konstant), maka penawaran tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Aceh sebesar 590190 orang.

Hasil estimasi diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 0.7778$ yang berarti variasi naik-turunnya penawaran tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Aceh 77,78 persen ditentukan oleh variabel jumlah penduduk pedesaan, upah tenaga kerja sektor pertanian dan pengangguran di pedesaan, dan sisanya ditentukan oleh variabel lain diluar model.

Untuk mengetahui pengaruh secara serempak antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat hasil estimasi F. Hasil estimasi

menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 14.340$ dan $F_{tabel} = 3,41$ pada tingkat $\alpha = 0,05$ atau dapat dilihat nilai $P_{value} = 0,000 \leq 0,05$. Berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terima H_a dan tolak H_0 . Artinya variabel independen (jumlah penduduk di pedesaan, upah tenaga kerja sektor pertanian dan pengangguran di pedesaan) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel dependen (penawaran tenaga kerja). Untuk melihat pengaruh secara parsial digunakan (uji statistik t). Hasil estimasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Jumlah penduduk di pedesaan berpengaruh positif terhadap penawaran tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Aceh. Nilai koefisien estimasi sebesar 0,17023 yang artinya setiap penambahan jumlah penduduk di pedesaan 1000 orang, akan meningkatkan penawaran tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Aceh sebesar 170 orang. Berarti semakin besar penambahan penduduk akan meningkatkan jumlah angkatan kerja sehingga jumlah orang yang mencari pekerja semakin bertambah. Hal ini sesuai dengan teori Malthus, dimana jumlah penduduk bertambah, akan meningkatkan penawaran tenaga kerja (Malthus dalam Rizaldin, 2012).

Apabila dilihat secara parsial hasil estimasi (uji t), jumlah penduduk di pedesaan tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran tenaga kerja. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk di pedesaan memiliki t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf nyata 0,05 atau dapat dilihat nilai P_{value} lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,054 \geq 0,05$), artinya terima H_0 dan H_a ditolak. Berdasarkan nilai koefisien yang didapatkan jumlah penduduk di pedesaan memberi dampak yang positif terhadap penawaran tenaga kerja, akan tetapi secara statistik tidak berpengaruh nyata. Hal ini terjadi karena pertambahan penduduk di pedesaan bukan merupakan penduduk yang termasuk angkatan kerja, misalkan pertambahan penduduk usia sekolah, yang mengurus rumah tangga atau penduduk lanjut usia sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penawaran tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Aceh.

Upah merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bagi seseorang yang ingin bekerja pada suatu usaha tertentu. Nilai koefisien upah tenaga kerja sektor pertanian memberi dampak yang positif terhadap penawaran tenaga kerja. Hasil estimasinya sebesar 0,12433 yang berarti setiap penambahan upah tenaga kerja Rp.1000 akan meningkatkan jumlah penawaran tenaga kerja pada sektor pertanian sebesar 124 orang. Penambahan upah tenaga kerja akan meningkatkan jumlah orang yang menawarkan diri untuk bekerja pada sektor pertanian. Hal ini mengindikasikan bahwa jika upah meningkat akan menarik minat pekerja untuk menjadi pekerja pada usaha tersebut.

Secara statistik (uji parsial), hasil estimasi upah tenaga kerja sektor pertanian memberi berpengaruh yang signifikan terhadap penawaran tenaga kerja sektor pertanian. Hal ini dapat

dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $3,477 \geq 1,770$ atau dapat dilihat dari perbandingan nilai P_{value} lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,004 \leq 0,05$), dengan demikian hipotesis terima H_a , tolak H_0 .

Hasil estimasi pengangguran di pedesaan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,95081 bahwasanya setiap penambahan jumlah pengangguran di pedesaan 1000 orang akan mengakibatkan peningkatan penawaran tenaga kerja pada sektor pertanian sebanyak 950 orang. Berdasarkan nilai tersebut adanya hubungan positif antara pengangguran dengan penawaran, dengan kata lain apabila pengangguran terus meningkat maka akan menyebabkan peningkatan orang yang mencari pekerjaan.

Berdasarkan hasil estimasi uji t, pengangguran di pedesaan memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,250 \geq 1,770$) atau perbandingan dari nilai P_{value} lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,042 \leq 0,05$) pada tingkat kepercayaan 95%. Maka berdasarkan hasil tersebut hipotesis terima H_a , tolak H_0 . Artinya pengangguran di pedesaan berpengaruh nyata terhadap penawaran tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Aceh.

KESIMPULAN

Permintaan tenaga kerja pada sektor pertanian secara serempak dapat dipengaruhi oleh luas lahan pertanian, upah tenaga kerja sektor pertanian dan investasi sektor pertanian. Jika dilihat secara uji parsial (uji t), variabel luas lahan dan investasi sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan (nyata) terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor pertanian. Sementara variabel upah tidak berpengaruh nyata, namun hasil estimasi memberi hasil yang negatif dan sesuai dengan teori ekonomi tentang ketenagakerjaan.

Penawaran tenaga kerja pada sektor pertanian secara serempak

dipengaruhi oleh jumlah penduduk di pedesaan, upah tenaga kerja sektor pertanian dan pengangguran di pedesaan. Apabila dilihat dari hasil uji t, variabel upah tenaga kerja sektor pertanian dan pengangguran di pedesaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Aceh. Sementara variabel jumlah penduduk di pedesaan memberi pengaruh yang positif namun tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Aceh. Peningkatan upah tenaga kerja sektor pertanian dalam jumlah yang sama, menurunkan permintaan tenaga kerja sebanyak 22 orang sedangkan penawaran tenaga kerja meningkat sebanyak 124 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah. 2010. Analisis Pasar Kerja di Provinsi Aceh Pasca Tsunami. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Syiah Kuala. Darussalam-Banda Aceh.
- Afrida, 2003. Ekonomi Sumberdaya Manusia. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ansari, Leli Putri. 2009. Analisis Permintaan Tenaga Kerja Subsektor Industri Kecil di Kabupaten Aceh Barat. Program Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Arbi, Dedi. 2010. Analisis Transformasi Tenaga Kerja Sektor Pertanian ke Sektor Industri di Provinsi Aceh. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Syiah Kuala. Darussalam-Banda Aceh.
- BPS Provinsi Aceh. 1996-2013. Aceh Dalam Angka. BPS. Banda Aceh.
- BPS Provinsi Aceh. 2012. Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Provinsi Aceh Tahun 2012. Pemerintah Aceh Dinas Tenaga Kerja & Mobilitas Penduduk. Banda Aceh.
- BPS Provinsi Aceh. 2013. Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) Menurut Lapangan Usaha 2003-2012. BPS. Banda Aceh.
- BPS Indonesia. Keadaan Pekerja Indonesia. BPS. Jakarta.
- BPS Indonesia. Keadaan Angkatan Kerja Indonesia. BPS. Jakarta.
- BPS Indonesia. Penduduk Indonesia/Hasil Sensus Penduduk. BPS. Jakarta.
- Darmayanti, Ariska. 2011. Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Fakultas Ekonomi Diponegoro. Semarang.
- Fahmi, Irham. 2012. Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab. Salemba Empat. Jakarta.
- Fajeri, Hairin. Artahnan Aid dan Abdullah Dja'far. 2011. Dampak Investasi Pertanian dan Non Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia. Jurnal Agribisnis Pedesaan, Vol 01 (03). Fakultas Pertanian Unlam.
- Husni, Lalu. 2005. Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia. Edisi Revisi-5. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Jingan, M.L. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Edisi 1, Cetakan-13. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kementerian Pertanian RI. 2012. Laporan Kinerja Kementerian Pertanian Tahun 2011. Jakarta.
- Kementerian Pertanian RI. 2012. Perencanaan Tenaga Kerja Sektor Pertanian 2012-2014. Jakarta.
- Khaafidh, Muhammad. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Untuk Bekerja di Kegiatan Pertanian. Fakultas Ekonomika dan Bisnis

- Universitas Diponegoro.
Semarang.
- Kuncoro, Mudrajat. 2010. Masalah, Kebijakan dan Politik: Ekonomika Pembangunan. Erlangga. Jakarta.
- Marzalina. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 5 (3). Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Megasari, Winna, dan Roosemarina, A. Rambe. 2006. Analisis Faktor-faktor Yyang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Indonesia. Tesis. Fakultas Ekonomi UNIB.
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pembangunan. LP3ES. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Mulyono, Devi dan M. Rusdi. 2008. Analisis Permintaan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu. Fakultas Ekonomi UNIB.
- Nurlina. 2005. Analisis Kesempatan Kerja di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 4 (3). Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Rinaldi. 2005. Analisis Permintaan Tanaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Sumatera Utara. Program Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Safrida, 2008. Dampak Kebijakan Migrasi Terhadap Pasar Kerja dan Perekonomian Indonesia. Disertasi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Saputri, Oktaviana Dwi dan Tri Wahyu Rejekiningsih. 2008. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga. Jurnal.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi. CV Rajawali. Jakarta.
- Sudjana, 2002. Metode Statistika. Tarsito. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2004. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Edisi-2. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi-3. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2010. Mikroekonomi Teori Pengantar. Edisi-3. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Tindaon, Ostinasia. 2010. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik). Fakultas Ekonomi Diponegoro. Semarang.
- Zamrowi, M. T. 2007. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel Kota Semarang). Program Magister Ilmu Ekonomi dan Pembangunan. Semarang.